

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting karena pendidikan selalu berdampingan dengan kehidupan manusia. Pendidikan akan diterima oleh seorang anak melalui orang tuanya dan anak tersebut ketika sudah dewasa dan berkeluarga akan melakukan hal yang sama kepada anaknya. Seperti halnya di sekolah ataupun perguruan tinggi, siswa dan mahasiswa akan menerima pendidikan dari guru dan dosen. Pendidikan juga berfungsi untuk pengembangan semua potensi, penegembangan diri peserta didik, kecakapan dan karakteristik pribadi yang positif.

Pendidikan juga merupakan bidang yang berupaya mengembangkan potensi SDM supaya berkualitas dalam menentukan peradaban suatu negeri. Oleh karena itu kualitas pendidikan di suatu negeri akan mempengaruhi terbentuknya peradaban negeri tersebut (Hidayat, Rizal, & Fahrudin, 2018). Tapi pendidikan formal saja tidak cukup untuk mendidik anak di masa seperti ini, perlu juga pendidikan nonformal yang bisa mendidik sikap dan karakternya salah satunya yaitu melalui pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang sudah ada eksistensinya bahkan sebelum republik ini berdiri (Ridhwan, Nurdin, & Samad, 2018). Pesantren merupakan sistem institusi pendidikan islam tertua di Indonesia. Ia lahir dari suatu kearifan lokal nusantara yang telah bertahan secara eksistensial selama berabad-abad. Meskipun demikian, terpaan perkembangan zaman telah menuntut pesantren untuk melakukan perubahan-perubahan (Rizal, 2011).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibarengi arus globalisasi menuntut pondok pesantren untuk melakukan perubahan-perubahan, jika tidak demikian, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berdiri di negeri ini bisa saja kalah saing dengan banyaknya lembaga pendidikan modern yang didirikan. Namun fenomena akhir-akhir ini, In'ami

(2011) mengamati bahwa apresiasi masyarakat terhadap pesantren saat ini cukup tinggi, dan kesadaran untuk mengantarkan anak-anak ke lembaga pendidikan pesantren mulai tumbuh di tengah persaingan lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas dan pelayanan yang lebih, dan tentunya dengan biaya yang tinggi. Keberadaan pesantren menjadi daya tarik dalam segala aspeknya. Baik kiainya maupun sistem pendidikannya. Itulah yang menjadikan pesantren dan apapun yang dimilikinya sebagai kearifan lokal dan kekayaan intelektual dari nusantara.

Proses belajar mengajar menjadi salah satu bentuk aktifitas pendidikan yang selama ini dikembangkan di pesantren pada dasarnya lebih menitik beratkan pada pengajaran agama yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits serta literature keislaman klasik dalam bahasa arab yang dapat menunjang pemahaman materi keagamaan.

Menurut Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah bahwa ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadits ini ada tiga. Pertama, pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kedua, hafalan surah-surah pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. dan Ketiga yaitu pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis hadis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari ruang lingkup tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan melalui beberapa cara yaitu observasi dan wawancara. Observasi yang peneliti lakukan adalah langsung kepada siswa kelas V dimana masih banyak siswa yang bisa membaca al-Qur'an namun tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang ada, karena kurangnya pengawasan langsung secara individual sehingga siswa hanya bisa membaca sesuai dengan kemampuannya saja tanpa arahan perbaikan sesuai kaidah tajwid oleh guru.

Hal tersebut menandakan bahwa perlu adanya dorongan dan motivasi agar siswa lebih semangat dalam belajar al-Qur'an dan Hadits. Motivasi belajar juga

sangat penting karena untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuasaan usaha belajar, serta menambah semangat belajar.

Salah satu fenomena yang menarik perhatian penulis adalah proses pembelajaran kelas V dan VI di MI Plus Al-Khudamat yang bertempat di Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. MI tersebut merupakan salah satu unit pengembangan lembaga pendidikan pondok pesantren sehingga program pondok pesantren secara integral menjadikan program unggulan yang harus diikuti oleh siswa MI Plus AL-Khudamat terutama kelas V dan VI. Dengan fenomena tersebut penulis merasa penasaran apakah para siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi atau rendah, terutama ketika pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas. Pertanyaan tersebut muncul karena aktivitas belajar mereka di pesantren dalam belajar al-Qur'an lebih sering dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka saya tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang peran pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun judul penelitian ini adalah "Peran Pondok Pesantren terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Plus Al-Khudamat Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Sumedang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Khudamat?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Plus Al-Khudamat Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang?

3. Bagaimana peran pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Plus Al-Khudamat Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Khudamat.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar kelas V dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Plus Al-Khudamat.
3. Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Plus Al-Khudamat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran juga ide-ide baru tentang peran pondok pesantren dan supaya memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa di MI Plus Al-Khudamat Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

2. Secara Praktis

Secara Praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengukur kemampuan penulis terhadap materi yang didapat saat perkuliahan juga dalam hal menganalisis permasalahan yang ada khususnya pada motivasi belajar siswa di lingkungan pondok pesantren.

- b. Untuk Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun bahan referensi tentang motivasi belajar siswa di lingkungan pondok pesantren dan bisa juga digunakan sebagai sumber penelitian yang lebih lanjut.

c. Untuk Lembaga Pendidikan

Untuk lembaga pendidikan ini diharapkan dapat menjadi panduan bahwa adanya pondok pesantren ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MI Plus Al-Khudamat Sumedang.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas maka diadakan dalam pembatasan-pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V di MI Plus Al-Khudamat Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Sumedang.
2. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MI Plus Al-Khudamat Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Sumedang.
3. Penelitian ini dilakukan hanya untuk siswa yang mengikuti program pondok pesantren di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Khudamat.

F. Kerangka Berpikir

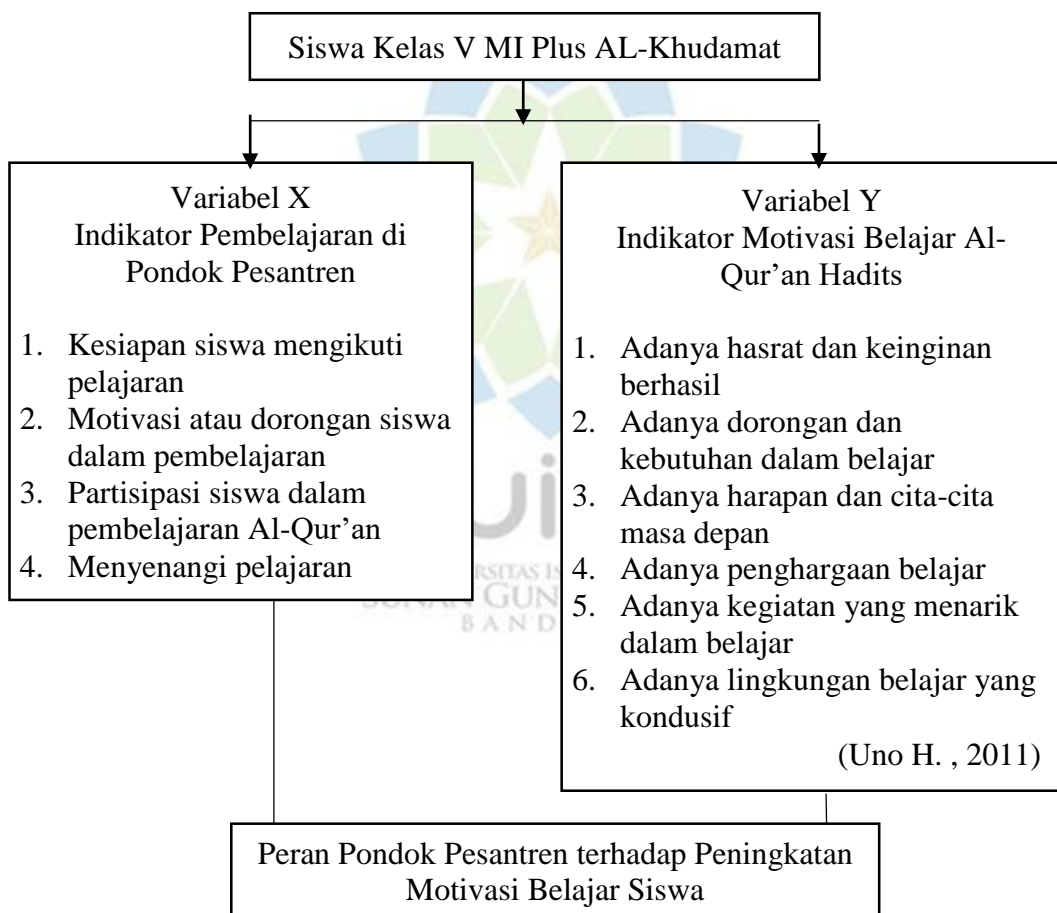
Peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah suatu cara atau usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam hal ini pondok pesantren menggunakan strategi yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih menyenangkan.

Menurut lampiran surat keputusan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadis

dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Penelitian ini mengkhususkan tentang bagaimana peran pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadits dengan melihat beberapa indikator yang ada.

Dengan demikian, penulis dapat merumuskan kerangka pemikiran dalam penelitian tersebut yaitu:



Gambar 1.1. Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pecahan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun hasil hipotesis penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran di pondok pesantren dengan motivasi belajar siswa

Ho : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran di pondok pesantren dengan motivasi belajar siswa

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung urgensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang disusun oleh peneliti. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Uswatun Khasanah (2018) melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII Unggulan di MTS Roudlotun Nasyi’in Mojokerto”. Hasil penelitiannya yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru terlebih dahulu meningkatkan kompetensinya sebagai guru dengan cara penyusunan RPP, penggunaan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan juga mengikuti pelatihan-pelatihan. Persamaan dengan penelitian tersebut hanya dari peningkatan motivasi belajar saja, dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan kuantitatif.
2. Skripsi Anisatul Muflihah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2011) dengan judul “Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII MTs Negeri Kaliangkrik Magelang”. Korelasi dengan penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Hal yang membedakannya dalam penelitian ini upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan meningkatkan

kualitas pembelajaran agama islam dengan kesiapan perangkat pembelajaran yang lengkap.

3. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusmiyati (2010) bahwa dengan adanya program yang diselenggarakan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terjadi karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Yang membedakan dengan penelitian saat ini yaitu dari jenis kegiatan yang dilaksanakan.
4. Nur Azizah (2018) melakukan penelitian dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Mengebangkan Kecerdasan Sosial Santri”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pondok pesantren mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri. Namun ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, salah satunya satri menjadi sulit di kontrol. Penelitian Nur Azizah menganalisi tentang kecerdasan sosial santri. Hal tersebut menjadi pembeda dalam penelitian ini yang mengkaji motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.
5. Skripsi Imam Fadhilah Oktafyan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar PAI Siswa. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikan $0,01$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,01 < \alpha = 0,05$) dan nilai F hitung ($7,139$) $>$ F tabel ($4,01$). Berdasarkan nilai probabilitas, variabel Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Hasil Belajar PAI Siswa diperoleh nilai probabilitas = $0,336 > 0,05$, maka terdapat korelasi yang signifikan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode korelasi, dan yang membedakannya yaitu program yang diteliti.